

RIFA'YAH VS NAHDLATUL ULAMA

**(Kajian Historis Tentang Konflik Sosial Keagamaan
di Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak
Tahun 1977-1980)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)
Pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Disusun oleh:

FAHRUDIN AHMAD FAUZI
NIM. 10120045

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrudin Ahmad Fauzi
NIM : 10120045
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Fahrudin Ahmad Fauzi
NIM. 10120045

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

RIFA'IYAH VS NAHDLATUL ULAMA

**(Kajian Historis Tentang Konflik Sosial Keagamaan di Desa Surodadi,
Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak Tahun 1977-1980)**

yang ditulis oleh:

Nama : Fahrudin Ahmad Fauzi

NIM : 10120045

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

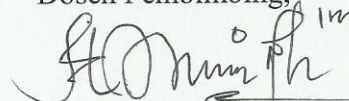
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana stars satu (S1) dalam Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2015

Dosen Pembimbing,



Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum.

NIP: 19710430 199703 2 002

MOTTO

Berproseslah, karena dengan adanya proses itu menandakan kita hidup, dan berproseslah sesuai dengan tuntunan al-Qur'an, as-Sunnah, al-Ijma', dan al-Qiyas karena dengan keempat dasar itu kita akan selamat dunia dan akhirat.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

-  *Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, serta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Semoga Skripsi ini bisa bermanfaat meski masih jauh dari sempurna.*
-  *Ummi Sri Mastuni, Abah Ahmad Syukur, kak Asef Syaifur Rokhim, dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih dan sayangnya. Semoga Allah 'Azza wa Jalla senantiasa melindungi dan memberikan kasih sayang-Nya kepada mereka semua.*
-  *Adiku Novia Fauzul Hidayatullah, semoga tenang di alam sana.*
-  *Seluruh guru-guruku, baik yang masih hidup maupun yang sudah pulang kerahmatullah, semoga ilmu-ilmu yang engkau berikan dapat bermanfaat dan barokah.*
-  *Kekasihku, yang insyaallah menjadi calon pendamping hidupku, Zukhal Laila. Semoga ia menjadi istri yang sholikhah bagiku dan aku dapat menjadi imam yang dapat mengajaknya kesurga.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 184 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**RIFA'YAH VS NAHDLATUL ULAMA (Kajian Historis Tentang Konflik Sosial
Keagamaan di Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak tahun 1977-1980)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : FAHRUDIN AHMAD FAUZI

NIM : 10120045

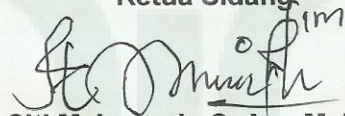
Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 22 Januari 2015

Nilai Munaqosyah : A-

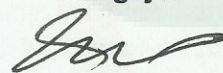
Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga**.

TIM MUNAQOSYAH

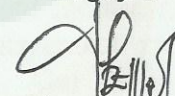
Ketua Sidang


Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP 19710430 199703 2 002

Penguji I


Drs. Musa, M. Si
NIP 19620912 199203 1 001

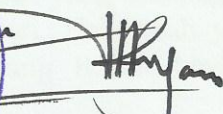
Penguji II


Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP 19701008 199803 2 001



Yogyakarta, 28 Januari 2015

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya


Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP: 19580117 198503 2 001

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman agama dan kurangnya kesadaran untuk menerima perbedaan menimbulkan konflik di Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak yang puncaknya terjadilah konflik fisik pada 24 Agustus 1979. Perbedaan konsep rukun Islam dan pendirian masjid baru yang didirikan pengikut Rifa'iyah merupakan faktor utama terjadinya konflik. Dari perbedaan tersebut yang sangat disesalkan adalah dengan gampang mereka saling mengkafirkan satu sama lain.

Obyek kajian ini adalah mengenai konflik sosial keagamaan di Desa Surodadi antara Rifa'iyah dan NU. Kajian ini dianggap menarik karena sampai sekarang penulis belum pernah menemukan konflik yang terjadi antar keduanya. Selama ini kalangan akademis ataupun sejarawan sering memusatkan perhatian pada hubungan antar agama ataupun organisasi keagamaan khususnya Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, ataupun Ahmadiyah. Penelitian ini bersifat kualitatif, yang dirasa sangat cocok karena dari wawancara kepada orang-orang Rifa'iyah dan NU yang mengalami konflik akan mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian penulis menggunakan beberapa metode teknik pengumpulan data seperti wawancara tokoh Rifa'iyah dan NU, aparat pemerintah Desa Surodadi dan masyarakat, observasi di lapangan dan studi dokumentasi, serta pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik yang terjadi antara Rifa'iyah dan NU di Desa Surodadi merupakan konflik sosial keagamaan. Konflik terjadi karena mereka meyakini bahwa pemikiran mereka yang paling benar sementara yang lain salah hingga muncul klaim saling kafir dan murtad. Akibatnya hubungan sosial diantara mereka tidak harmonis, yang merupakan awal munculnya benih-benih konflik. Konflik yang mengatasnamakan agama merupakan hal yang sangat mudah untuk mencapai kepentingan baik ekonomi, budaya, sosial, maupun kekuasaan atau politik.

Perbedaan pemahaman masyarakat Rifa'iyah dan NU terutama dalam konsep rukun Islam ditambah hubungan sosial keagamaan yang tidak rukun. Di samping itu juga karena saling klaim masjid, yang satu merasa masjid adalah milik NU karena letak masjid berada di wilayah masyarakat yang mayoritas berpaham NU dan yang mendirikan masjid adalah K. Abu Hasan yaitu kakek buyut dari keluarga K. Mukit (tokoh NU di Desa Surodadi). Sementara yang lain mengklaim dari pihak Rifa'iyah lah yang mendirikan masjid, karena K. Abu Hasan adalah tokoh *Tarajumah* (Rifa'iyah) pertama di Desa Surodadi. Di samping itu juga adanya pendirian masjid baru yang didirikan masyarakat Rifa'iyah.

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi alasan antara keduanya, sehingga ketegangan tidak bisa dihindari. Hal itulah yang kemudian memicu terjadinya konflik sosial keagamaan yang hebat dengan berbagai akibat yang sangat mengkhawatirkan.

Kata kunci: Rifa'iyah, Nahdlatul Ulama, dan faktor konflik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَذَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Segala puji dan syukur penulis hanya panjatkan ke hadirat Allah yang Maha Kuasa, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan penulis panjatkan do'a shalawat dan salam sejahtera kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Beserta keluarga sahabat-sahabat serta pengikut-pengikut beliau yang setia, yang telah mewariskan syari'at Islam kepada kita seluruhnya.

Sesungguhnya penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa kontribusi dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan dan pembantu Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang menyetujui penulisan skripsi ini, penasehat akademik dan segenap dosen yang telah

memberikan “hal baru” dalam bidang keilmuan selama mengikuti perkuliahan.

3. Semua staf Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, atas keramahannya dalam melayani proses pengurusan skripsi.
4. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas selama studi dan selama penyusunan skripsi.
5. Para sejumlah responden penelitian baik dari Rifa’iyah, NU, aparat pemerintahan desa, maupun masyarakat Desa Surodadi yang telah memberikan keterangan, arsip, dan meluangkan waktunya.
6. Khususnya kepada Abah dan ummi tercinta, seiring yang telah banyak mendorong untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini dan mendo’akan ananda di setiap sujudnya demi kesuksesan ananda.
7. Ibu Siti Maimunah, M. Hum. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan sekaligus meluangkan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Kekasihku tercinta, Zukhal Laila yang selalu memberikan semangat dalam selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di SKI angkatan 2010 (Aman, Arif Agustrisno, tahanil, dan lain-lain), sejurusan SKI angkatan 2009 (John Salam, As’ad, Rizal, dan lain-lain), begitu juga teman-teman kos warna-warni.

10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini, yang telah ikut serta dalam membantu penulisan skripsi ini. Penulis merasa tidak mampu membalas jasa yang sedemikian besar dan mulia yang telah tercurah dari mereka. Hanya do'a yang dapat penulis sampaikan semoga semua amal dan budi baik mereka mendapatkan balasan yang lebih dari Allah swt., Amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, dari penelitian sampai penyusunan, namun kiranya masih banyak ketidaksempurnaan, hal ini tiada lain karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran dari pembaca umumnya demi kesempurnaannya penulis skripsi ini, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis seendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 7 Januari 2015

Fahrudin Ahmad Fauzi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM DESA SURODADI	22
A. Demografi Wilayah	22
B. Pendidikan.....	23
C. Perekonomian.....	24
D. Sosial Agama.....	26
E. Budaya.....	28
BAB III SEJARAH DAN LATAR BELAKANG MUNCULNYA KONFLIK	32
A. Rifa'iyah.....	32
1. Rifa'iyah di Desa Surodadi	33
2. Faham Keagamaan Rifa'iyah.....	35
B. Nahdlatul Ulama	36
1. Nahdlatul Ulama di Desa Surodadi.....	39
2. Faham Keagamaan Nahdlatul Ulama.....	43
C. Faktor-faktor Penyebab Munculnya Konflik	44

1. Perbedaan Pemikiran Rukun Islam	45
a. Rukun Islam Hanya Satu Menurut Rifa'iyah.....	46
b. Rukun Islam Ada Lima Menurut NU	56
2. Pendirian Masjid	62
3. Konsep Pendirian Shalat Jum'ah Rifa'iyah dan Nahdlatul Ulama	65
4. Shalat Qadha di Bulan Ramadhan	72
5. Perebutan Kekuasaan Lahan Dakwah.....	74
6. Kekuasaan Politik.....	76
BAB IV BENTUK KONFLIK DAN DAMPAKNYA	79
A. Konflik Rifa'iyah dan Nahdlatul Ulama di Desa Surodadi.....	79
B. Bentuk-bentuk Konflik.....	90
C. Dampak Kerugian Konflik.....	94
1. Dampak Fisik	95
2. Dampak Non Fisik	95
a. Dampak Psikologi	96
b. Dampak Pendidikan	96
c. Dampak Hubungan Sosial Keagamaan.....	97
D. Upaya Penanggulangan Konflik Sosial.....	98
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran-saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	119

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 1975-1981 24
Tabel 2	Pekerjaan Penduduk 1975-1981 25
Tabel 3	Sarana Peribadatan 1975-1981 27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu hal yang kudus. Kedudukan tersebut tercermin pada ajaran yang dipandang sakral oleh para pemeluknya dan dijadikan acuan atau pedoman hidup. Di samping itu agama juga dipandang sebagai suatu institusi atau lembaga yang mengemban tugas untuk mempertahankan keutuhan masyarakat baik dalam ruang lingkup lokal, regional, nasional, maupun internasional. Secara fungsional agama sebagai lembaga dan pemersatu umat baik yang bersifat nyata maupun bersifat gagasan, yang bersifat suci dan bersifat keduniawian.¹

Agama pada prinsipnya merupakan ajaran yang membawa nilai-nilai luhur seperti kebaikan, keadilan, kebersamaan, kesalehan, dan lain sebagainya. Akan tetapi di sisi lain, agama juga dipandang memainkan peranan penting dalam timbulnya konflik komunal. Agama dijadikan sebagai alat untuk menyatukan massa dan meligitimasi tindak kekerasan terhadap masing-masing kelompok agama.

Dapat dibuktikan dengan fakta-fakta kongkrit dari zaman ke zaman bahwa agama memiliki peran yang negatif yang menimbulkan perpecahan di antara manusia. Kenyataan tersebut mengingatkan akan peringatan yang disampaikan Wilson. Menurutny kalau dalam Bibel dikatakan bahwa cinta uang adalah akar segala kejahatan. Mungkin lebih benar lagi kalau dikatakan

¹ L. Leayendecker, *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan; Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983), hlm. 298.

bahwa cinta Tuhan adalah akar segala kejahatan.² Agama adalah tragedi umat manusia. Ia mengajak kepada yang luhur, paling murni, paling tinggi dalam jiwa manusia namun hampir tidak ada sebuah agama yang tidak ikut bertanggung jawab atas peperangan, tirani dan penindasan kebenaran.

Muncul pertanyaan yang sangat mendasar, satu segi agama membawa kedamaian atau pemersatu umat manusia akan tetapi di segi lain agama juga menimbulkan konflik atau perpecahan. Lalu peran agama yang baik itu seperti apa? Agama merupakan satu hal yang sangat sensitif dan rawan untuk dibicarakan. Konflik antar agama merupakan suatu hal yang sangat lumrah terjadi, manakala masing-masing penganut agama mengklaim kebenaran agamanya masing-masing, bahkan lebih dari itu penghormatan terhadap suatu eksistensi di luar dirinya pun ditolak, sehingga perbedaan dianggap suatu fenomena yang menyalahi kebenaran.

Sumber konflik kerap kali terjadi karena perbedaan iman (doktriner). Setiap pihak mempunyai gambaran tentang ajaran agama dan berusaha memberikan penilaian terhadap agama lain bahwa agama mereka yang paling benar. Padahal masalah itu tidak perlu dipersoalkan dan mestinya diterima sebagai fakta keanekaragaman untuk saling memahami satu sama lain. Sumber lain yang memberikan sumbangsih terjadinya konflik adalah sikap

² A. N. Wilson, *Against Religion: Why We Should Try to Live Without It* (London: Chatto and Windus, 1992), hlm. 1 sebagaimana dikutip oleh Nurcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam di Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 121.

mental yang negatif seperti kesombongan religius, prasangka dan intoleran yang menimbulkan ketegangan dan konflik.³

Sejarah Islam mencatat ada beberapa firqah, aliran dan gerakan sosial keagamaan yang berbasis Islam yang masing-masing memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Misalnya dalam teologi Islam ada aliran yang berseberangan satu sama lain salah satunya Jabariyah dengan salah satu pahamnya bahwa Tuhanlah yang mempunyai kekuasaan penuh atas perbuatan manusia, dan Qodiriyah yang lebih menekankan kepada hasil usaha manusia sendiri tanpa campur tangan Tuhan. Selain itu pada level organisasi sosial keagamaan dalam Islam khususnya di Indonesia ada beragam organisasi sosial seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Rifa'iyah, dan lain-lain. NU merupakan kumpulan kaum Islam tradisional yang berbasis pada pesantren, yang mengutamakan teks dibandingkan konteks. Muhammadiyah dengan kumpulan kaum muslim yang berbasis kota yang sering disebut dengan kaum modernis, sedangkan Rifa'iyah dengan kumpulan kaum muslim tradisional yang menekankan ajaran pembaharuan yang lebih menekankan konteks dibandingkan teks.

Fenomena tersebut tentu saja tidak menutup kemungkinan konflik akan banyak bermunculan pada intern agama khususnya Islam. Konflik antar gerakan keagamaan yang berbasis Islam sering terjadi karena perbedaan pemahaman atau penafsiran terhadap hal yang bersifat doktriner dan fiqhiyah, semisal perbedaan pemikiran tentang rukun Islam antara Rifa'iyah dan

³ Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 154.

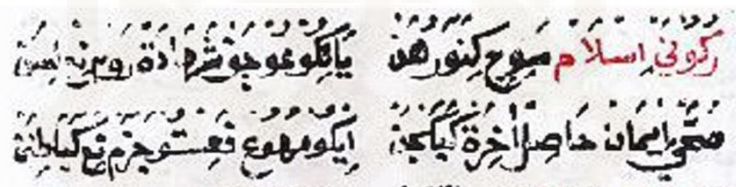
Nahdlatul Ulama. Rifa'iyah berpendapat bahwa rukun Islam hanya ada satu yaitu Syahadatain, sedangkan Nahdlatul Ulama berpendapat lain mereka menyatakan rukun Islam ada lima yaitu Syahadatain, shalat, zakat, puasa dan haji. Bagi kaum cendekiawan perbedaan itu merupakan hal yang indah dan rahmat Allah, tetapi bagi masyarakat awam perkara ini menjadi persoalan yang sangat peka dan prinsipil yang dapat menimbulkan ketegangan atau konflik.

Berbagai konflik dan kerusuhan yang berlatar belakang Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan (SARA) dan keterbatasan pemahaman umat beragama terhadap agama sendiri maupun orang lain kerap terjadi seperti kasus kerusuhan di Ambon antara umat Islam dan Katolik, kasus Sambas antara etnis Dayak dengan Madura, dan dalam intern umat Islam sendiri terjadi kasus pembantaian terhadap orang-orang Ahmadiyah yang terjadi di Lampung. Konflik yang terjadi dalam intern umat Islam juga terjadi di Desa Surodadi pada tanggal 24 Agustus 1979 (1 Syawwal 1399 H), konflik antara pengikut Rifa'iyah dan Nahdlatul Ulama. Konflik yang terjadi di Desa Surodadi antara Rifa'iyah dan NU ini sangat memiriskan hati dan yang sangat disesalkan konflik ini dilakukan oleh masyarakat yang memiliki hubungan sedarah yang konon masyarakat desa tersebut lahir dari satu rahim yang sama yaitu rahim cikal bakal Desa Surodadi dari pasangan Mbah Sastro Trenggono dan Mbah Mariyah⁴, di samping itu konflik ini juga terjadi pada bulan Syawwal yang semestinya mampu mengendalikan emosi setelah sebulan

⁴ Interview dengan Bapak Sofi'i, Lurah Desa Surodadi Kecamatan Gajah kabupaten Demak, tanggal 15 Agustus 2014.

penyakit umat muslim diajarkan untuk menahan nafsu dengan berpuasa di bulan Ramadhan dan memahami perbedaan sebagai rahmat Allah 'alam.

Konflik antara Rifa'iyah dan NU dilatarbelakangi kurangnya pemahaman keagamaan mengenai pemikiran Rifa'iyah yang menyatakan rukun Islam hanya satu yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat seperti pendapat KH. Ahmad Rifa'i tentang rukun Islam satu yang terdapat dalam kitab karangannya *Riayatul Himmah*, yaitu:



“Rukun Islam sawiji kinaweruhan
Yoiku ngucap syahadat loro ning lisan
Syahne iman hasil akhirot kabekjan
Iku muhung fangestu jazem neng kebatinan”⁵

Artinya:

Rukun Islam itu satu tidak ada yang lainnya

Yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat di lisan

Seperti syahnya iman dan untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat

Itu harus dengan membenarkan dalam hati dengan keyakinan yang teguh.

⁵ Ahmad Rifa'i, *Riayatul Himmah*, 1/25.

Lain dari Rifa'iyah, NU menyatakan rukun Islam ada lima (membaca syahadat, shalat, puasa, membayar zakat, dan haji bila mampu), dan juga mengenai pendirian masjid baru (Masjid Baitul Mu'min) yang didirikan pengikut Rifa'iyah sebagai bentuk kekecewaan terhadap umat NU, mereka menganggap NU telah mengambil alih masjid satu-satunya (Masjid Darul Muttaqin) pada masa itu, dengan alasan yang mendirikan masjid adalah pihak keluarga dari K. Mukid, salah satu tokoh NU di Desa Surodadi. Inilah yang melatarbelakangi pengikut Rifa'iyah untuk mendirikan masjid.

Konflik lebih dipertajam dengan adanya takbir keliling yang dilakukan oleh masing-masing masjid yang diikuti oleh semua musholla di Desa Surodadi. Pada mulanya waktu pemberangkatan sudah diatur sedemikian rupa untuk menghindari bertemunya kedua belah pihak, namun tidak bisa dipungkiri konflik tetap terjadi. Konflik ini terjadi ketika takbir keliling dari masjid Rifa'iyah dihadang oleh sekelompok orang dari masjid NU setelah arak-arakan masjid NU selesai. Konflik ini menimbulkan ketegangan antar warga dan terjadilah aksi adu pukul, saling melempar batu, dan melempar petasan.

Padahal sebelum terjadinya konflik, masyarakat desa tersebut hidup dengan rukun, walaupun berbeda ajarannya. Rifa'iyah yang awalnya dikenal dengan Wong Tarajumah yang mempelajari kitab-kitab karangan KH. Ahmad Rifa'i yang berbahasa Jawa atau dikenal dengan sebutan wong kulonan karena komunitas ini berpusat di Desa Surodadi bagian barat, sedangkan NU yang sebelumnya dikenal dengan sebutan Wong Araban yang mempelajari

kitab-kitab kuning dari Timur Tengah dan juga sering dikenal dengan sebutan wong wetanan karena komunitas NU berpusat di bagian timur Desa Surodadi. Mereka hidup bermasyarakat dengan rukun, saling tolong-menolong, dan gotong-royong. Akan tetapi setelah terjadi beberapa gesekan pemahaman mayoritas dari mereka saling bermusuhan satu sama lain.

Konflik yang terjadi di desa tersebut pada akhirnya banyak mendatangkan kerugian baik bagi pengikut Rifa'iyah dan NU, ataupun masyarakat lain di sekitarnya. Upaya yang selama ini dilakukan untuk meredakan konflik dirasa masih belum menemukan jawaban, terutama dalam hal keagamaan yang belum bisa dijalankan secara bersama-sama.

Dari konflik yang terjadi antara Rifa'iyah dan NU di Desa Surodadi menarik untuk diteliti lebih mendalam, apakah konflik yang terjadi berlatar belakang perbedaan pandangan keagamaan semata atau ada latar belakang yang lainnya. Persoalan ini juga terabaikan oleh kalangan akademis khususnya Perbandingan Agama yang selama ini sering memusatkan perhatian pada hubungan antar agama ketimbang hubungan intra agama.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari berbagai konflik yang terjadi pada intern agama khususnya Islam di Indonesia, penulis belum menemukan konflik sosial keagamaan antara organisasi Rifa'iyah dan Nahdlatul Ulama. Selama ini kalangan akademis ataupun sejarawan sering memusatkan perhatian pada hubungan antar agama ataupun organisasi keagamaan khususnya Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, ataupun Ahmadiyah. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang

konflik keagamaan antara Rifa'iyah dan Nahdlatul Ulama yang belum mendapat perhatian dari kalangan akademis. Di samping itu organisasi Rifa'iyah belum terlalu dikenal oleh kalangan umum, masyarakat pada umumnya mengenal kata Rifa'iyah adalah sebagai tariqat yang dibawa oleh Syekh Abu Abas Ahmad bin Ali bin Ahmad bin Yahya bin Hazim ar-Rifa'i yang lahir di Iraq. Sedangkan penulis meneliti Rifa'iyah dan Nahdlatul Ulama yaitu organisasi Islam yang ada di Indonesia.

Dari penelitian ini dikaji tentang konflik internal keagamaan antara Rifa'iyah dan NU di Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Selanjutnya untuk memperoleh hasil penulisan yang kronologis, maka penelitian ini mencakup sejarah munculnya organisasi Rifa'iyah dan Nahdlatul Ulama di Desa Surodadi, peran dari masing-masing organisasi terhadap masyarakat, faktor-faktor penyebab terjadinya konflik, sampai pada dampak dari konflik antara Rifa'iyah dan NU di Desa Surodadi. Agar penelitian ini tidak meluas, penelitian dibatasi dari tahun 1977 Sampai tahun 1980. Tahun 1977 merupakan tahun berdirinya Masjid Baitul Mu'min (Rifa'iyah) yang menjadi salah satu latar belakang awal terjadinya konflik, sedangkan tahun 1980 merupakan tahun saat Yayasan Rifa'iyah diberhentikan sementara sesuai dengan surat dari Kepala Kejaksaan Negeri Demak Nomor: B.2063/K.3.Dm.4/11/1980⁶, serta untuk mengetahui dampak dari konflik terhadap masyarakat.

⁶ Lihat lampiran 3

Untuk mempelajari persoalan yang dimaksud maka dapat dirumuskan permasalahannya secara garis besar sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya konflik antara masyarakat Rifa'iyah dan NU di Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak?
2. Apa bentuk konflik yang terjadi di Desa Surodadi Kecamatan Gajah Kabupaten Demak antara Rifa'iyah dan NU?
3. Apa dampak dari konflik Rifa'iyah dan NU terhadap masyarakat sekitar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sebelum hingga sesudahnya konflik yaitu dengan melihat faktor-faktor terjadinya konflik sampai dampak yang ditimbulkan dari konflik tersebut.

Ada beberapa tujuan yang membuat penulis tertarik untuk mengambil judul “Rifa'iyah Vs Nahdlatul Ulama; Kajian Historis Tentang Konflik Sosial keagamaan di Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak Tahun 1977-1980”, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini ingin merekonstruksi kasus konflik antar umat beragama yang terjadi di Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak.
2. Sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pemahaman tentang konflik antar umat beragama sehingga ditemukan faktor-faktor pemicunya dan dapat ditemukan jalan penyelesaiannya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan:

1. Menjadi masukan untuk pihak-pihak terkait baik pemerintah maupun masyarakat dalam menyusun kebijakan, terutama kebijakan tentang kerukunan hidup umat beragama.
2. Sebagai sumber informasi atau kerangka acuan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai konflik intern keagamaan antara Rifa'iyah dan NU di Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak atau sejenisnya.
3. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terhadap bidang sejarah atau pun bidang yang terkait dengan konflik sosial keagamaan khususnya di Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan sejarah tentang konflik Rifa'iyah dan Nahdlatul Ulama menarik untuk dikaji. Hal ini mengingat deskripsi mengenai kehidupan sosial keagamaan dalam masyarakat Indonesia masih sedikit dilakukan. Mengingat masih sedikitnya jumlah kajian tersebut, penulis berpendapat bahwa setidaknya suatu penganalisaan kehidupan sosial keagamaan dibutuhkan untuk memperkaya khasanah pembaca mengenai aneka ragam dan faham dalam agama terutama Islam khususnya organisasi Rifa'iyah dan Nahdlatul Ulama yang hidup dan berkembang di Indonesia dengan tinjauan yang berdasarkan kenyataan sosial.

Untuk mendukung penelitian ini digunakan beberapa literatur yang dapat dijadikan sebagai acuan pokok di antaranya:

Karya Juarsih dengan judul “Konflik Sosial Keagamaan Ahmadiyah Qodiriah dan Nahdlatul Ulama”, berupa skripsi pada Fakultas Usuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003. Dalam karya ini Juarsih membahas mengenai konflik yang terjadi antara Ahmadiyah Qodiriah dan Nahdlatul Ulama di Desa Manis Lor, Kuningan, Jawa Barat. Faktor pokok dari konflik yang terjadi diakibatkan perbedaan pemahaman dalam konsep kenabian, selain itu Juarsih juga membahas mengenai dampak kerugian konflik sekaligus analisis kritis konflik antara keduanya.

Karya lain adalah penelitian yang ditulis oleh Shodiq Raharjo, berupa skripsi pada Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007 dengan judul “Konflik Antara NU dan Muhammadiyah”, yang di dalamnya menjelaskan tentang bentuk-bentuk konflik, dan menciptakan integrasi antar umat beragama. Adapun data yang digunakan berasal dari penelitian penulis mengenai kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Suatu masyarakat yang walaupun sebagian besar beragama Islam, akan tetapi masyarakat yang beragama Islam terbagi lagi menjadi dua penganut faham yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

Karya Abdul Djamil *Perlawanan Kiai Desa; Pemikiran dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak* terbitan LkiS Yogyakarta yang dicetak tahun 2001 dengan tebal buku 279 halaman, yang membahas mengenai gerakan Rifa'iyah yang mensinkronkan ajaran akidah, syari'ah, dan tasawuf. Di dalam buku ini juga membahas mengenai sejarah politik Islam, biografi

ulama, ajaran-ajaran yang di ajarkan KH. Ahmad Rifa'i kepada pengikutnya untuk melawan penjajah Belanda sekitar abad ke 19, dan dijelaskan pula mengenai paham keislaman KH. Ahmad Rifa'i yang memberikan syarat khusus bagi seorang pemimpin baik masalah keduniawian maupun masalah agama yaitu menyandang predikat 'alim 'adil.

Karya Ali Haidar *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia; Pendekatan Fiqh dalam Politik* yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama Jakarta yang dicetak tahun 1994, dalam sub bab II yakni Konflik Keagamaan dan Aliran Baru, dalam karya tersebut tidak secara khusus membahas konflik sosial keagamaan. Akan tetapi konflik keagamaan yang dibahas lebih pada pendekatan fiqhiyah dalam politik di samping itu objek yang menjadi sorotan dalam karya tersebut adalah NU dan Muhammadiyah, sedangkan gerakan keagamaan tidak hanya dua gerakan tersebut. Konflik yang penulis angkat lebih menekankan pada konflik sosial keagamaan antara Rifa'iyah dan Nahdlatul Ulama dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Karya lain yaitu karya Zakiyuddin Baidhawiy dengan karyanya *Ambivalensi Agama, Konflik dan Nirkekerasan* terbitan LESFI Yogyakarta yang dicetak tahun 2002 dengan tebal buku 263 halaman, karya tersebut mengungkapkan beberapa konflik di antaranya mengenai konflik etnis dalam masyarakat multikultural sekaligus HAM dan konflik keagamaan dalam perubahan global yang juga merupakan kajian sosiologi agama. Persoalan yang mendapatkan perhatiannya adalah mengenai pluralitas yang menurutnya konflik muncul sebagai salah satu dilema dari pluralitas itu sendiri. Kajian

tersebut terinspirasi pada kenyataan akan banyaknya agama atau kemajemukan agama sehingga karya tersebut lebih menitikberatkan pada persoalan konflik agama secara luas dan bukan pada persoalan pada tiap-tiap agama itu sendiri.

Karya mengenai konflik juga mendapatkan perhatian dari Ahmad Fedyani Saifuddin yakni dalam karyanya *Konflik dan Integrasi, Perbedaan Faham dalam Agama Islam* terbitan Rajawali Jakarta yang dicetak tahun 1986 dengan tebal buku 109 halaman, yang merupakan kajian antropologis. Karya tersebut lebih memfokuskan pada persoalan konflik dan integrasi di antara dua gerakan yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Alabio Kalimantan Selatan.

Dari beberapa karya tulis di atas belum ditemukan karangan yang membahas sejarah di Kabupaten Demak. Terlebih lagi tentang konflik antara Rifa'iyah dan NU. Lebih spesifiknya konflik agama penganut Rifa'iyah dan NU di Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, sehingga tema tersebut sangat menarik untuk diteliti dengan sudut pandang lokal.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan tersebut dianggap tepat sebab kajian ini memfokuskan pada konflik dalam masyarakat penganut dua organisasi keagamaan yang memiliki ideologi berbeda. Pada satu sisi agama memiliki fungsi sosial yang dapat memperkuat ikatan sosial antar umat beragama dan menciptakan kerukunan pemeluknya, tetapi pada sisi yang lain agama juga menjadi sumber konflik. Hal tersebut

senada dengan Turner, seperti yang dikutip Rusli Karim, ia mengatakan bahwa fungsi sosial agama selain sebagai suatu bentuk ikatan sosial yang menciptakan suatu ikatan atau hubungan di antara individu yang mengalami pertentangan potensial, sosial agama juga sebagai suatu bentuk racun sosial yang memaksa timbul konflik kepentingan di antara kelompok yang saling bertentangan.⁷

Hubungan sosial keagamaan di Desa Surodadi sangatlah memprihatinkan, pada umumnya mereka lebih mengutamakan dan mementingkan keberlangsungan kelompoknya dibandingkan hubungan kekeluargaan. Rencana pembakaran Masjid Baitul Mu'min misalnya, walaupun rencana itu dapat digagalkan akan tetapi otak mereka sudah tidak memikirkan akibat yang akan terjadi pada rumah-rumah dan masyarakat sekitarnya jika rencana pembakaran itu benar-benar terjadi. Selain itu, konflik fisik yang terjadi antara Rifa'iyah dan NU di desa tersebut telah membutakan hati nurani mereka, mereka tidak lagi memandang hubungan kekeluargaan dan lebih mementingkan kepentingan kelompoknya.

Hal ini diperkuat dengan teori Perter Berger, seperti dikutip oleh Muhammad Sofyan, ia mengatakan bahwa agama merupakan alat legitimasi yang paling efektif banyak pemeluk yang berlindung di balik jubah agamanya untuk memperjuangkan kepentingan tertentu.⁸

⁷ Rusli Karim, *Agama Modernisasi dan Sekularisasi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 11.

⁸ Muhammad Sofyan, *Agama dan Kekerasan dalam Bingkai Reformasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999), hlm. 20-21.

Kedua teori di atas dirasa sangat tepat jika disandingkan dengan keadaan sosial keagamaan di Desa Surodadi yang menganut dua organisasi yang berbeda, yaitu Rifa'iyah dan Nahdlatul Ulama. Secara teoritis bahwa Rifa'iyah merupakan suatu gerakan keagamaan Islam yang memiliki pengikut, meyakini kitab (al-Qur'an), meyakini Muhammad sebagai Rasulullah, menjalankan shalat, puasa, zakat, dan haji, yang kemudian dalam perjalanannya Rifa'iyah mengalami perkembangan pemikiran. Rifa'iyah yang dipahami oleh masyarakat Desa Surodadi pada khususnya dan masyarakat sekitar Desa Surodadi pada umumnya adalah suatu gerakan yang memiliki misi serta menjadi organisasi keagamaan yang didasarkan pada ajaran KH. Ahmad Rifa'i, atau dengan kata lain Rifa'iyah dianggap sebagai ajaran yang tidak sesuai dengan syariat Islam oleh masyarakat non Rifa'iyah terutama tentang pandangan keagamaan yang berbeda dengan pandangan keagamaan organisasi-organisasi Islam yang ada di Indonesia, seperti pandangan rukun Islam, rukun dan syarat nikah, konsep pendirian shalat Jum'at, dan masih banyak lagi.⁹

Hasyim Muzadi mengemukakan bahwa sebagian besar warga NU adalah rata-rata masyarakat desa dan urban yang masih relatif rendah tingkat pendidikan, kesejahteraan masyarakatnya, dan minimnya penguasaan terhadap jalur-jalur komunikasi massa atau media informasi yang menjadi penghubung alam pikiran dengan realitas dunia luar membuat mereka atau hampir tidak menyediakan cabang nalar dan mental ketika menghadapi

⁹ Interview dengan KH. Ridlwan, Kiai Masjid Darul Muttaqin, tanggal 23 Agustus 2014.

fenomena baru dirasa menggelisahkan, karena dipandang menyalahi logika konvensional maupun lebih disebabkan banyaknya penghalang fakta-fakta yang belum bisa tersingkap¹⁰, dengan kata lain warga NU di Desa Surodadi tidak bisa menerima pandangan keagamaan yang tidak sesuai dengan yang mereka yakini.

Perbedaan idiologi dari kedua organisasi keagamaan di desa tersebut menyebabkan klaim kebenaran dari masing-masing kelompok dan menyalahkan kelompok lain. Rifa'iyah menganggap bahwa penganut NU di Desa Surodadi tidak sah Islamnya karena atas dasar rukun Islam yang menjadi dasar keagamaan NU. Mereka menganggap orang-orang yang tidak menjalankan salah satu dari shalat, puasa, zakat, dan haji dihukumi sudah keluar dari Islam karena itu adalah rukun yang harus dipenuhi.¹¹

Sementara di sisi lain, NU juga menganggap bahwa Rifa'iyah dihukumi tidak sah Islamnya. Rifa'iyah dianggap demikian karena memiliki idiologi yang berbeda dengan ulama-ulama terdahulu yang menjadi panutan organisasi-organisasi Islam di Indonesia.¹²

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang sejarah merupakan sebuah kajian yang mendasarkan pada kerangka ilmu, artinya sejarah tidak terlepas dari metode-metode ilmiah. Dalam hal ini, sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terkait dengan

¹⁰ A. Hasyim Muzadi, *Nahdlatul Ulama di Tengah Agenda Persoalan Bangsa* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 17-18.

¹¹ Interview dengan KH. Rofi'i, Kiai Masjid Baitul Mu'min, tanggal 22 Agustus 2014.

¹² Interview dengan KH. Ridlwan, Kiai Masjid Darul Muttaqin, tanggal 23 Agustus 2014.

mekanisme dan prosedur ilmiah.¹³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman masa lampau.¹⁴ Untuk mendapatkan penelitian yang sempurna menurut Kuntowijoyo terdapat lima tahap, yaitu: Pemilihan topik, Heuristik (pengumpulan sumber), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi (penafsiran), dan Historiografi (Penulisan).¹⁵

Adapun tahapan-tahapan penelitian ini sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik ialah penghimpunan data-data sejarah. Pada tahap ini penulis menggunakan dua metode, yaitu:

a. *Library Research* atau studi kepustakaan

Cara yang digunakan adalah dengan mengkaji buku-buku tentang Rifa'iyah dan NU, arsip-arsip yang didapatkan dari kedua organisasi tersebut, maupun dokumen-dokumen tertulis yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Dalam hal ini penulis membaca, memahami, dan menganalisa data-data tertulis mengenai Rifa'iyah dan NU di Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak seperti dokumen-dokumen Rifa'iyah yang didapatkan dari arsip yang tersimpan di Masjid Baitul Mu'min dan dokumen-dokumen NU yang didapatkan dari K. Sirojuddin, arsip kependudukan (demografi)

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm. 18.

¹⁴ Louis Gattschalk, *Understanding History*, diterjemahkan oleh Nugroho Noto Susanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), hlm. 32.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar*, hlm. 89.

dan geografi yang penulis dapatkan dari kantor pemerintahan Desa Surodadi, skripsi dan buku-buku yang terkait dengan konflik sosial keagamaan yang didapatkan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. *Interview*, atau Metode Wawancara.

Wawancara yaitu mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹⁶ Status metode wawancara ini pada dasarnya merupakan cara untuk memperdalam data-data yang diperoleh melalui *Library Research*. Namun di sisi lain penelitian yang hanya dilakukan dengan menggunakan metode *Library Research* seringkali belum mampu mengungkap latar belakang dari timbulnya konflik yang terjadi, sehingga penulis menggunakan metode *interview* ini untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Untuk menunjang hal ini penulis mewawancarai tokoh masyarakat yaitu Kepala Desa Surodadi, dan pelaku konflik dari masing-masing gerakan keagamaan yaitu Rifa'iyah dan NU, penulis mewawancarai pihak Rifa'iyah diantaranya KH. Rofi'i, K. Mahmudi Ahmad, Bapak Ahmad Syukur, dan Bapak Sumiran. Sementara dari pihak NU penulis mewawancarai KH. Ridlwan, K. Mukid, dan Bapak Slamet.

¹⁶ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah verifikasi, untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang perlu diuji adalah keabsahan tentang kesahihan sumber (Kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern dan keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang diketahui melalui kritik ekstern.¹⁷ Kritik ekstern dilakukan untuk menguji atas asli atau tidaknya sumber. Kritik ini dilakukan dengan menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Bila sumber itu merupakan dokumen tertulis, maka harus diteliti gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapan kata-katanya, hurufnya dan segi penampilan luar lainnya. Untuk menguji itu peneliti dapat menguji data berdasarkan lima pertanyaan, yaitu: kapan sumber itu dibuat, di mana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber itu dibuat, dan apakah sumber itu dalam bentuk asli atau tidak.¹⁸

3. Interpretasi

Interpretasi ialah menafsirkan data yang saling berkaitan dengan data yang telah teruji kebenarannya. Interpretasi ini dilakukan dengan menganalisa dan mensintesis fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi menyeluruh.¹⁹ Dalam

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar*, hlm, 99-100.

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 59-60.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 64.

hal ini penulis mengembangkan maksud dari data yang ada dan yang sudah teruji kebenarannya agar keterangan yang akan dijadikan bukan hanya sekedar hasil pengamatan saja melainkan juga pemikiran dan analisa penelitian. Tahap ini penting karena merupakan upaya untuk mengkronologikan sebuah peristiwa sejarah, sehingga menghasilkan konstruksi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian, yaitu adanya rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Proses itu dilakukan dengan memperhatikan aspek kronologis sehingga tampak adanya hubungan rasional antara fakta-fakta yang ada secara utuh dan berkesinambungan.²⁰ Dalam Historiografi ini, hasil dari penafsiran disajikan dalam tulisan yang mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan hasil penelitian tidak keluar dari garis permasalahan, maka dalam sistematika pembahasan dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

²⁰ Louis Gattschalk, *Understanding History*, hlm. 32.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kondisi Desa Surodadi dengan menggambarkan kondisi geografis dan kondisi demografi, dan kondisi masyarakat yang meliputi kondisi pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan kehidupan keagamaan. Dari penjabaran seperti ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman komprehensif mengenai latar belakang konflik sosial agama yang terjadi di Desa Surodadi.

Bab ketiga menguraikan tentang Rifa'iyah dan Nahdlatul Ulama yaitu tentang masuknya ke Desa Surodadi, faham keagamaan, ideologi, dan sosial keagamaan di antara keduanya yang menyebabkan konflik.

Bab keempat berisi tentang kronologi terjadinya konflik Rifa'iyah dan Nahdlatul Ulama, bentuk konflik dan dampak-dampak dari konflik sosial keagamaan di Desa Surodadi antara keduanya dan upaya penanggulangan konflik sosial keagamaan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban terhadap persoalan yang diangkat dan saran-saran akademis yang berguna bagi penulis secara pribadi maupun bagi para pembaca pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil telaah dan penelusuran berkenaan dengan masalah konflik di Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak baik yang berasal dari wawancara, dokumen, kepustakaan, dan lain sebagainya secara garis besar temuan-temuan kajian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa konflik sosial keagamaan antara Rifa'iyah dan Nahdlatul Ulama (NU) yang terjadi di Desa Surodadi yang mengarah kepada perbuatan kekerasan dipengaruhi beberapa faktor internal dan eksternal. Pertama, bahwa benih-benih konflik antara Rifa'iyah dan NU terjadi sejak dahulu terutama dalam doktrin keagamaan yang pemahamannya berbeda yakni dalam konsep rukun Islam, konsep pendirian jum'ah, dan pendirian masjid. Kedua, hubungan sosial akibat pemahaman yang berbeda kemudian diinterpretasikan dalam kehidupan sosial hal inilah yang dianggap meresahkan masyarakat lain terutama dalam kegiatan shalat Jum'at yang dinilai eksklusif dan misi dakwah yang aktif dan yang lebih penting yaitu hubungan keluarga dan saudara. Ketiga, faktor politik adanya dominasi dari pihak Rifa'iyah. Keempat, kondisi jamaah Rifa'iyah yang merasa didiskriminasi oleh pihak NU, dan Jamaah NU yang merasa didiskriminasi pihak pemerintah desa.
2. Dari keseluruhan konflik yang terjadi baik yang tidak berwujud kekerasan maupun konflik yang berbentuk kekerasan antara kedua

kelompok organisasi tersebut merupakan konflik yang muncul akibat perasaan tidak senang, rasa benci, dan dendam dari individual ataupun kelompok yang pada titik tertentu konflik tersebut dapat merusak atau menghancurkan hubungan, sehingga berdasarkan sifatnya konflik tersebut dapat dikatakan sebagai konflik destruktif.

3. Konflik yang terjadi antara Rifa'iyah dan Nahdlatul Ulama berdampak pada kerugian secara fisik yakni korban luka-luka ringan dan korban yang hampir tewas. Selain itu kerugian non fisik yang terjadi dalam masyarakat walaupun tidak menimbulkan kematian namun rasa kekawatiran masyarakat baik pelaku bentrokan maupun yang tidak terlibat bentrokan sangat menggelisahkan, selain itu juga konflik berakibat pemberhentian yayasan oleh Kepala Kejaksaan Negeri. Dampak dari konflik tersebut yang sangat dirasakan oleh pihak Rifa'iyah, hal ini terjadi karena Rifa'iyah menjadi kelompok minoritas baik di Desa Surodadi maupun di daerah Demak.

B. Saran-saran

Berangkat dari kesimpulan di atas, maka penulis merekomendasikan atau mengemukakan saran-saran perbaikan sebagai berikut:

1. Dalam menghadapi pemahaman atau penafsiran yang berbeda hendaklah masyarakat memperluas pengetahuan dan pemahaman baik yang berkaitan dengan kehidupan sosial maupun agama-agama lain terlebih mengenai pengetahuan agama Islam.

2. Keresahan-keresahan masyarakat menyangkut kehidupan sosial, khususnya akibat sentimen agama, hendaknya sedini mungkin dapat diantisipasi dengan berdialog yang melibatkan seluruh unsur terkait seperti tokoh-tokoh agama, masyarakat, dan adat.
3. Selanjutnya rakyat mengharapkan pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat dapat berfungsi sesuai dengan tugas dan kewajibannya sebagai pengayom, pelayan dan pelindung masyarakat, mestinya pemerintah tidak berpihak pada satu pihak.
4. Perlunya sikap arif dan bijaksana, guna mencegah kerugian yang lebih besar lagi hendaklah pemerintahan pusat berkerjasama dengan pemerintahan daerah dan berbagai unsur terkait untuk menyelesaikan persoalan ini dengan cepat dan tuntas. Dan kebebasan menganut kepercayaan sesuai dengan UU pasal 29 ayat 1. Sikap pemerintah seperti ini akan memberi dampak positif bagi kerukunan hidup intern umat suatu agama maupun antar umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, Shodiq, *Islam Tarjumah: Komunitas, Doktrin dan Tradisi*. Semarang: Rasail, 2006.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ajisaka, Arya. *Mengenal Pahlawan Indonesia*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka, 2008.
- Ali, Mahrus dan MF. Nurhuda Y.. *Pergulatan Membela yang Benar; Biografi Matori Abdul Djalil*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008.
- al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fath al-Bari*. Kairo: Maktabah al Salafiyyah, Tt. jilid 20.
- al-Bantani, Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi, *Tanqih al-Qaul al-Hatsits*. Semarang: Toha Putra, 1993.
- al-Shiddiqi, Muhammad Ibnu ‘Allan, *Dalil al-Falihin*. Beirut: Dar al Kutub al ‘Arabi, jilid 1, 1985.
- an-Nawawi, Imam, *Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Bukhary, Imam, *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Dugis, Vinsensio. “Mediasi Sebagai Mekanisme Resolusi Konflik” dalam *Jurnal Dinamika HAM; Dimensi HAM dalam Dunia Industri*, Vol. 2, No. 2, Januari-Juni. Surabaya: Pusat Studi HAM Universitas Surabaya dan Yayasan Obor Indonesia, 2002
- Djamil, Abdul. *Perlawanan Kiai Desa; Pemikiran dan Gerakan islam KH. Ahmad Rifa’i Kalisalak*. Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Eksan, Moch. *Kiai Kelana; Biografi KH. Muchith Muzadi*. Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Gattschalk, Louis. *Understanding History*, diterjemahkan oleh Nugroho Noto Susanto, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.
- Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Karim, Rusli. *Agama Modernisasi dan Sekularisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*. Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2000.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001.

- Leayendecker, L. *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan; Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Mansur, Ibnu, *Lisan al-Arab*. Beirut: Dar Ihya' al Turath al Arabiy, Tt.
- Muslim, Imam, *Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka As Sunnah, 2010.
- Muzadi, A. Hasyim, *Nahdlatul Ulama di Tengah Agenda Persoalan Bangsa*. Jakarta: Logos, 1999.
- Pijper, G.P., *Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*, Terj. Tujimah. Jakarta: UI Press, 1985.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sobary, Mohamad. *NU dan Keindonesiaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Sofyan, Muhammad. *Agama dan Kekerasan dalam Bingkai Reformasi*. Yogyakarta: Media Pressindo, 1999.
- Suharno. "Konflik, Etnisitas, dan Integrasi Nasional". *Jurnal Civic Media dan Kajian Wacana* Volume 3. Nomor 2. Desember 2006.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Politik*. Jakarta: PT Gramedia Wisiasarana Indonesia, 1992.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo, 1992.
- Syadzirin Amin, Ahmad. *Mengenal Ajaran Tarajumah Syaikh H. Ahmad Rifa'i Dengan Madzhab Syafi'i dan I'tiqad Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Jamaah Masjid Baiturrahman, 1989.
- Syahid, Ahmad dan Zainudin Daulay, *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Pusat Litbang Kehidupan Beragama, Badan Litbang Agama & Diklat Keagamaan, Departemen Agama RI, 2001.
- Zahro, Ahmad. *Tradisi Intelektual NU; Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*. Yogyakarta: LkiS, 2004.

B. Internet

[http:// http://jombang.nu.or.id/about](http://http://jombang.nu.or.id/about)

[http://wikimapia.org/#lang=en&lat=-6.927002&lon=110.714990&z=17&m=b&search=desa%20surodadi%20gajah%20demak.](http://wikimapia.org/#lang=en&lat=-6.927002&lon=110.714990&z=17&m=b&search=desa%20surodadi%20gajah%20demak)

<https://bukunnq.wordpress.com/penyelesaian-konflik-internal-dan-eksternal/>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20326/4/Chapter%20II.pdf>



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Bpk. Sofi'i
 Alamat : Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak
 Tanggal : 15 Agustus 2014
 Keterangan : Lurah (Kepala Desa Surodadi)

2. Nama : K. Mahmudi Ahmad
 Alamat : Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak
 Tanggal : 21 Agustus 2014
 Keterangan : Kiai Masjid Baitul Mu'min (Rifa'iyah)

3. Nama : KH. Rofi'i
 Alamat : Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak
 Tanggal : 22 Agustus 2014
 Keterangan : Kiai Masjid Baitul Mu'min (Rifa'iyah)

4. Nama : KH. Ridlwan
 Alamat : Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak
 Tanggal : 23 Agustus 2014
 Keterangan : Kiai Masjid Darul Muttaqin (NU)

5. Nama : Bpk. Ahmad Syukur
 Alamat : Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak
 Tanggal : 24 Agustus 2014
 Keterangan : Ustadz Rifa'iyah

6. Nama : Bpk. Slamet
 Alamat : Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak
 Tanggal : 25 Agustus 2014
 Keterangan : Ustadz NU

7. Nama : K. Mukid
 Alamat : Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak
 Tanggal : 27 Agustus 2014
 Keterangan : Kiai Masjid Darul Muttaqin (NU)

8. Nama : Bpk. Sumiran
 Alamat : Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak
 Tanggal : 01 September 2014
 Keterangan : Warga (korban konflik yang hampir tewas)

Lampiran 1 : Surat tidak dapat menghadiri undangan penyelesaian konflik

سوراددي تەڤگەل ٢٤

السلام علیکم ورحمة الله وبرکاته

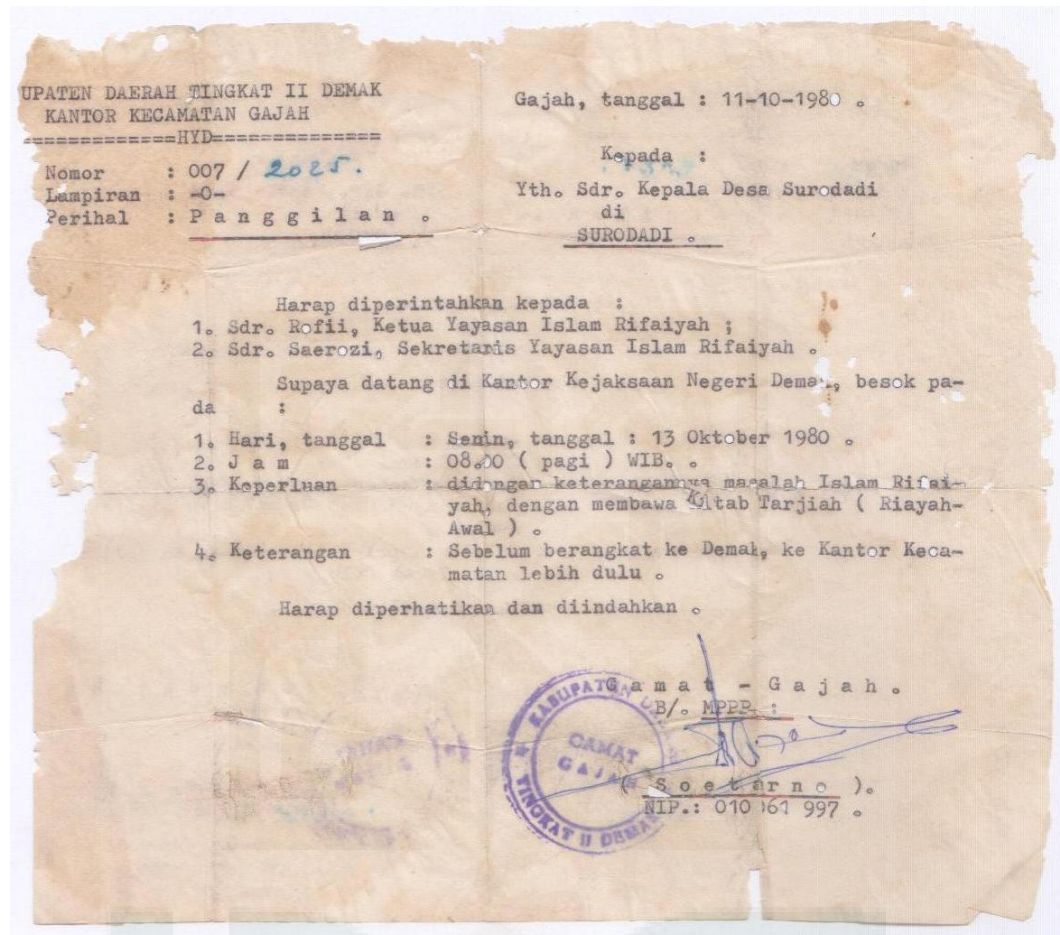
دێمن اینی کامی بیری تەڤوگەن جەھۆم اولیە فەد کبابی بھەرە
 اش کورە اوئەن فەد کبابی . سیا تەدە بیسا مەھادیری کەرە
 کسەتەن سیا کورە تەرجامینی . جان بھو سجا کەر دێوگەر دێن دێ
 روغەن مە اش اوئەن فەد یلەن سیا چوگەن و کەیل سجا
 چوگەن لاسکینی افا بیلا ادا کسەلەنیا مەمەن لە فەد

وسلام الخ

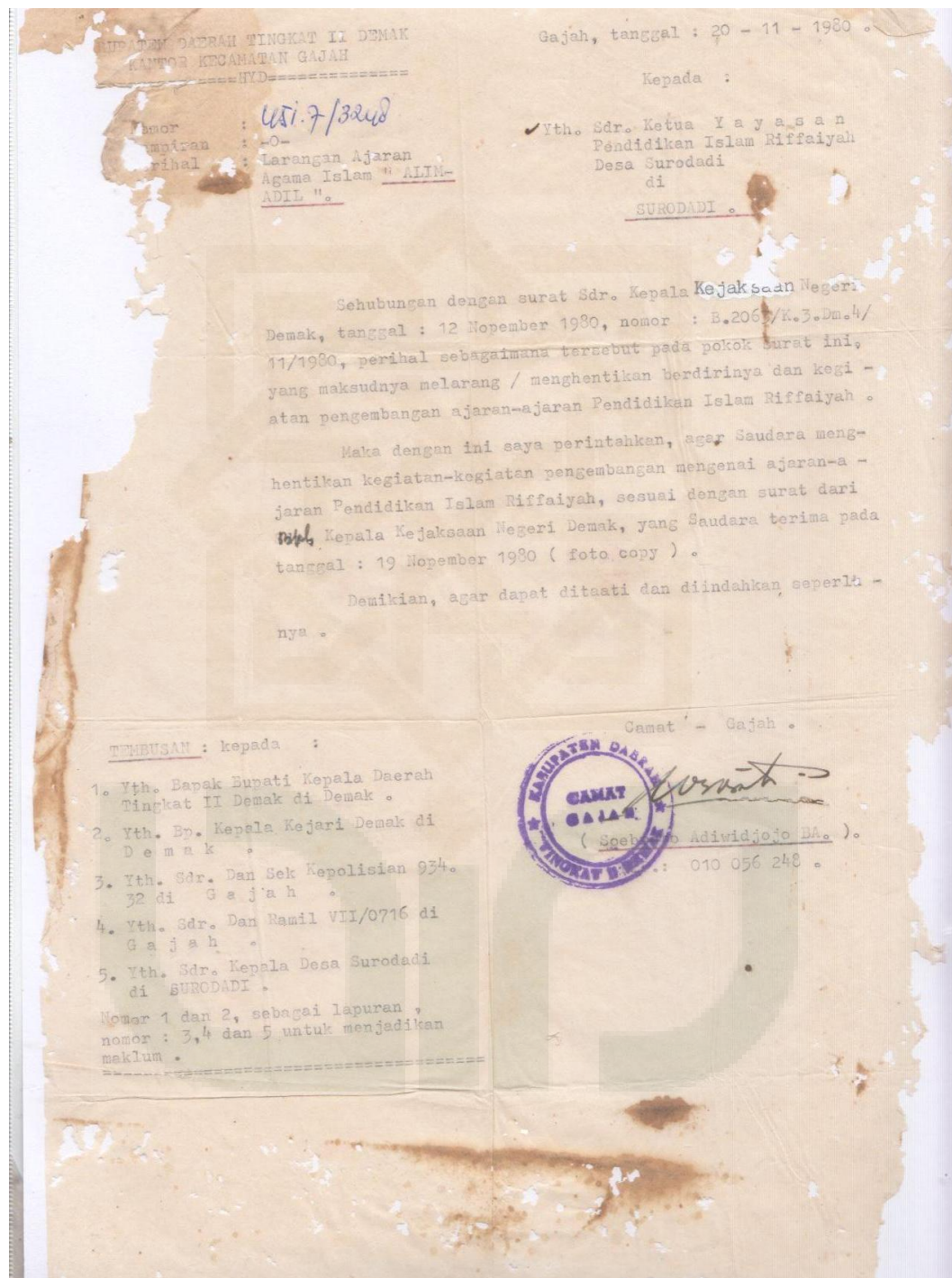
هۆرمەت کامی

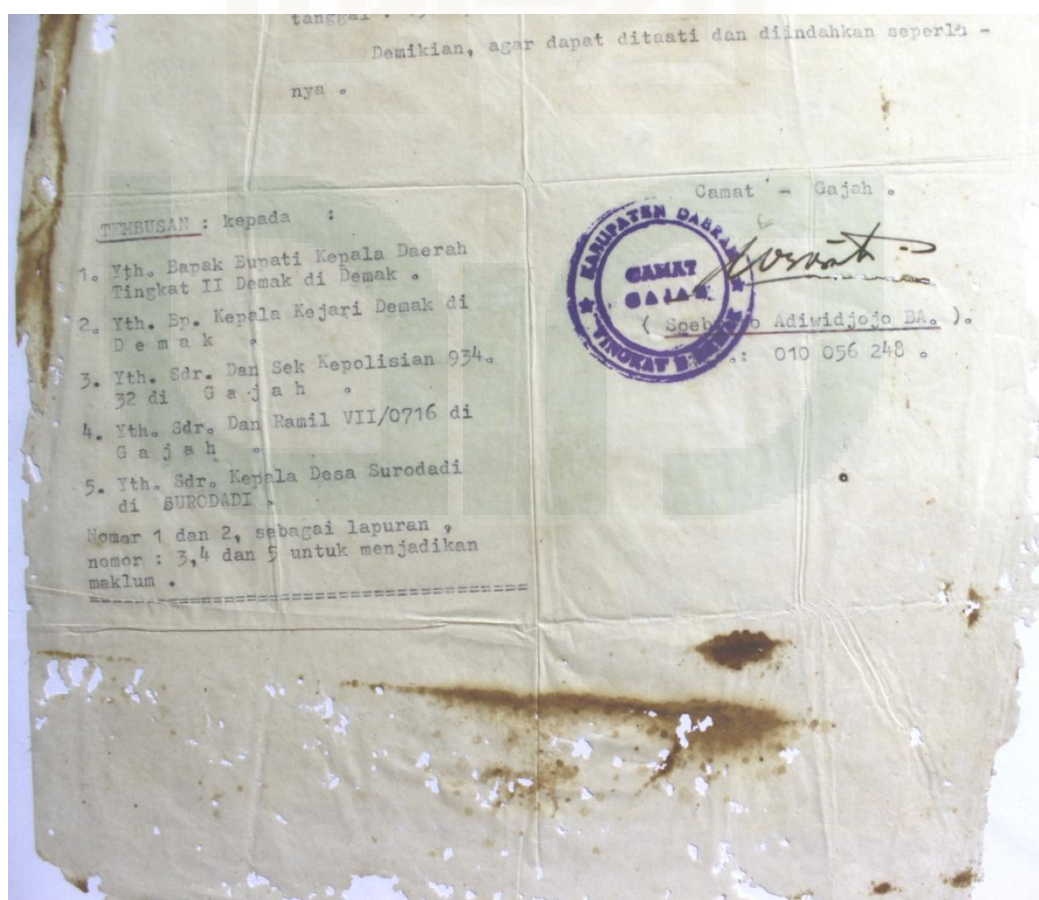
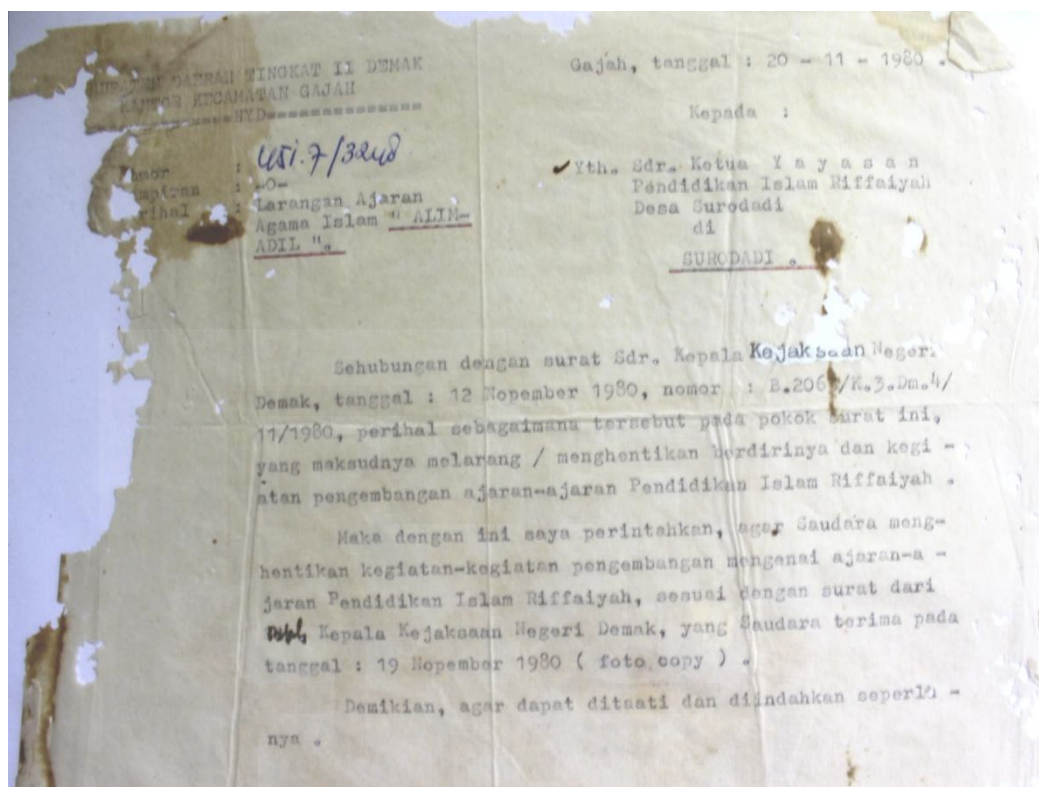
م.ح.ط

Lampiran 2 : Surat undangan Camat Gajah yang ditujukan kepada Rifa'iyah

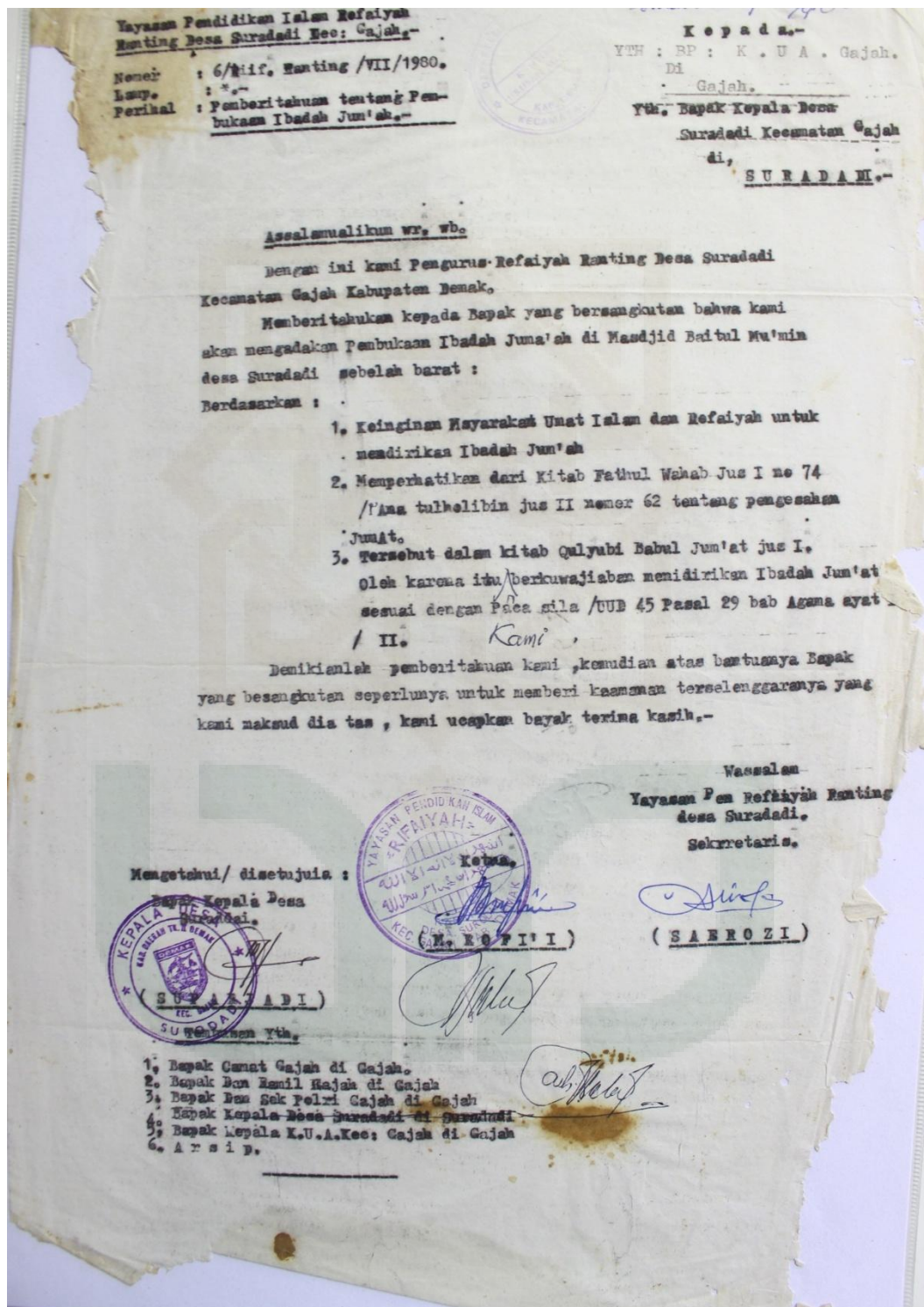


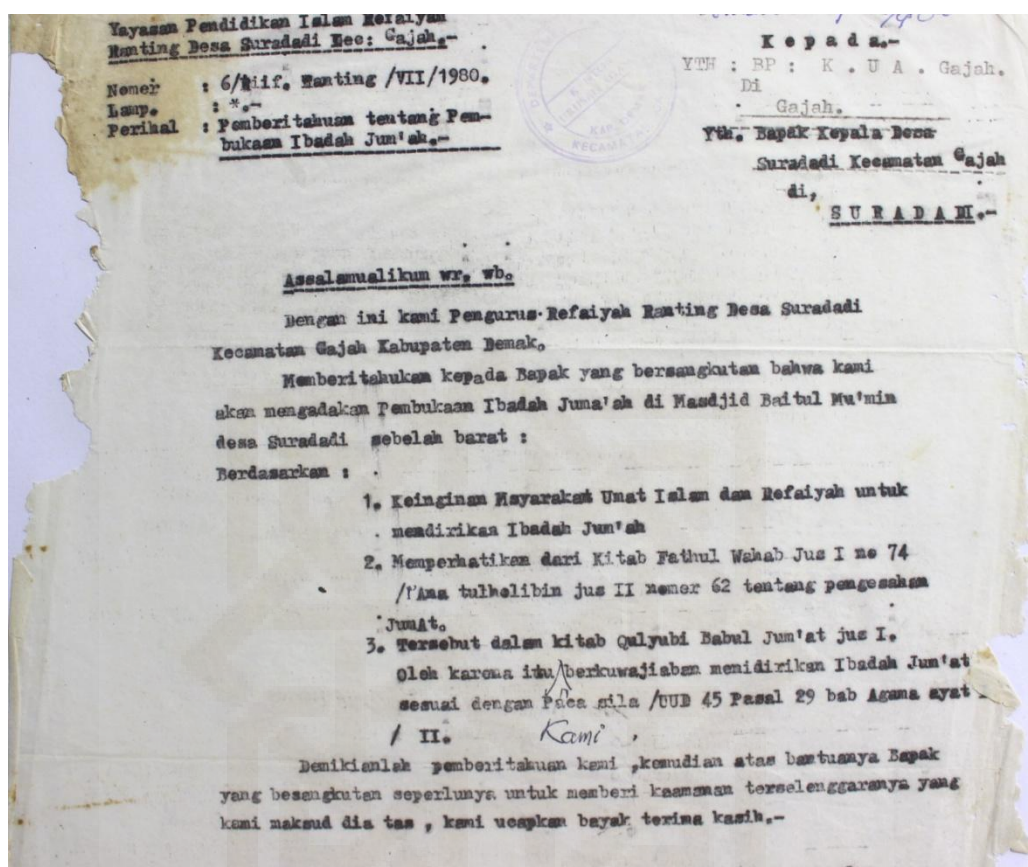
Lampiran 3 : Surat Kepala Kejaksaan Negeri mengenai pemberhentian Yayasan Islam Rifa'iyah yang disampaikan melalui kecamatan



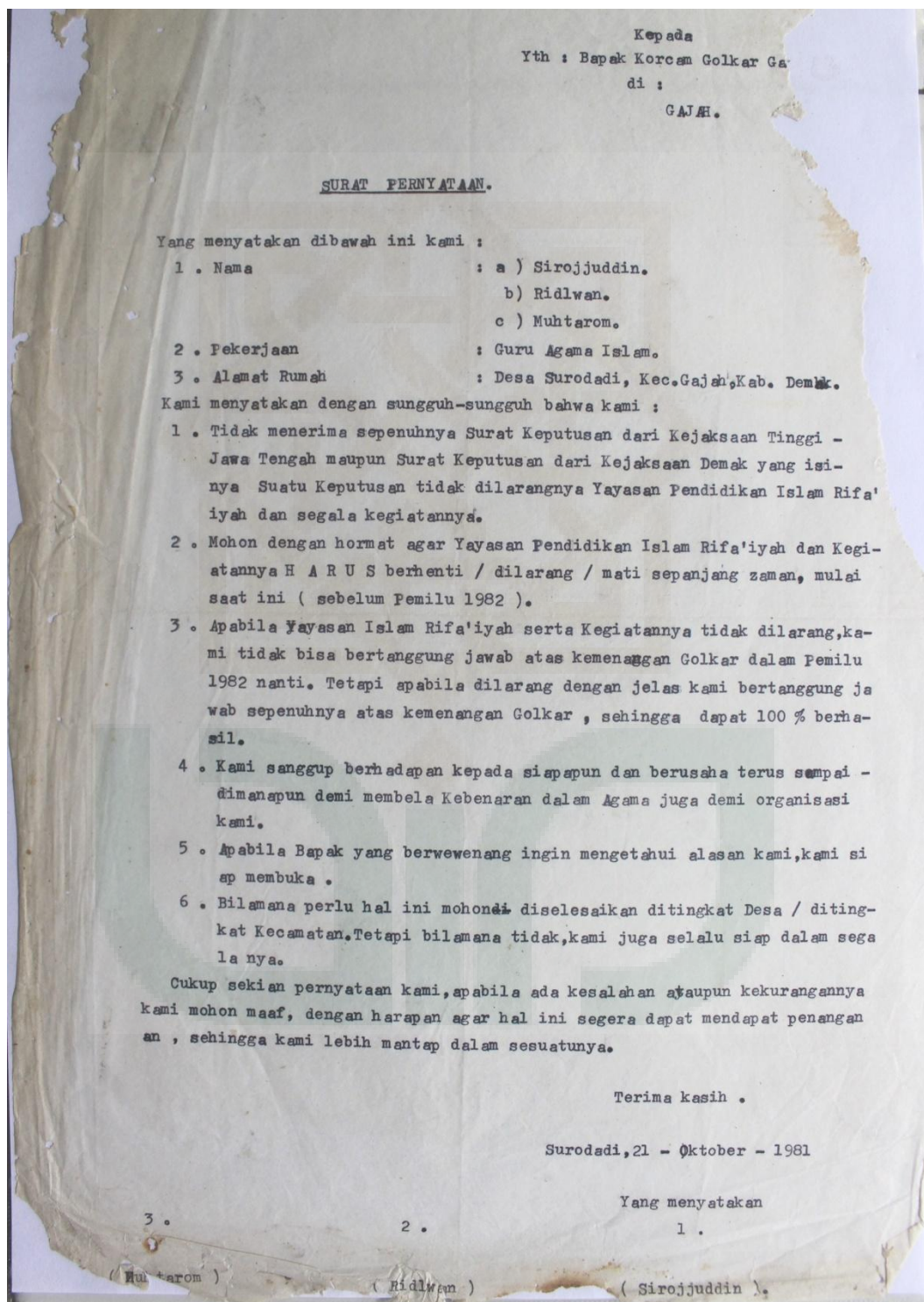


Lampiran 4 : Surat izin mendirikan shalat Jum'at oleh Rifa'iyah yang ditujukan ketua KUA





Lampiran 5 : Surat dari pihak NU yang ditandatangani 3 orang yang mengatas namakan 3 guru agama, yang ditujukan kepada Koordinator Cabang Golkar Gajah



Kepada
Yth : Bapak Korcam Golkar Ga-
di :
GAJAH.

SURAT PERNYATAAN.

Yang menyatakan dibawah ini kami :

- 1 . Nama : a) Sirojjuddin.
b) Ridlwan.
c) Muhtarom.
- 2 . Pekerjaan : Guru Agama Islam.
- 3 . Alamat Rumah : Desa Surodadi, Kec.Gajah,Kab. Demak.

Kami menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa kami :

- 1 . Tidak menerima sepenuhnya Surat Keputusan dari Kejaksaan Tinggi - Jawa Tengah maupun Surat Keputusan dari Kejaksaan Demak yang isinya Suatu Keputusan tidak dilarangnya Yayasan Pendidikan Islam Rifa'iyah dan segala kegiatannya.
- 2 . Mohon dengan hormat agar Yayasan Pendidikan Islam Rifa'iyah dan Kegiatannya H A R U S berhenti / dilarang / mati sepanjang zaman, mulai saat ini (sebelum Pemilu 1982).
- 3 . Apabila Yayasan Islam Rifa'iyah serta Kegiatannya tidak dilarang,kami tidak bisa bertanggung jawab atas kemenangan Golkar dalam Pemilu 1982 nanti. Tetapi apabila dilarang dengan jelas kami bertanggung jawab sepenuhnya atas kemenangan Golkar , sehingga dapat 100 % berha-

1982 nanti. Tetapi apabila dilarang dengan jelas kami bertanggung jawab sepenuhnya atas kemenangan Golkar, sehingga dapat 100 % berhasil.

- 4 . Kami sanggup berhadapan kepada siapapun dan berusaha terus sampai - dimanapun demi membela Kebenaran dalam Agama juga demi organisasi kami.
- 5 . Apabila Bapak yang berwenang ingin mengetahui alasan kami, kami siap membuka .
- 6 . Bilamana perlu hal ini mohon~~di~~ diselesaikan ditingkat Desa / ditingkat Kecamatan. Tetapi bilamana tidak, kami juga selalu siap dalam segala nya.

Cukup sekian pernyataan kami, apabila ada kesalahan ataupun kekurangannya kami mohon maaf, dengan harapan agar hal ini segera dapat mendapat penanganan, sehingga kami lebih mantap dalam sesuatunya.

Terima kasih .

Surodadi, 21 - Oktober - 1981

Yang menyatakan

3 .

2 .

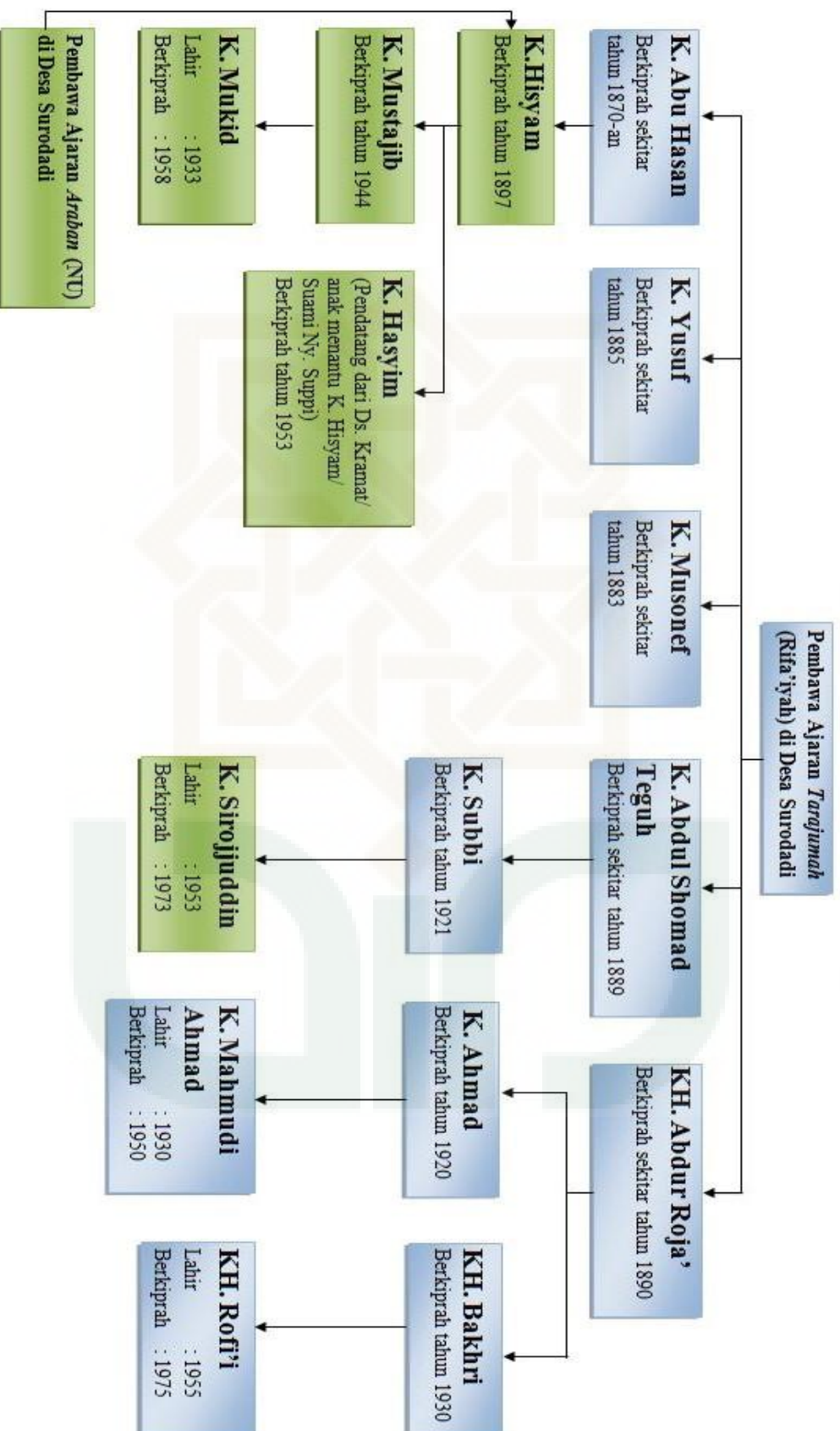
1 .

(Ridwan)

(Surojuddin)

(Surojuddin)

Silsilah Keluarga dan Peranan Tokoh Agama



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

Nama : Fahrudin Ahmad Fauzi
Tempat/tanggal Lahir : Demak, 10 Oktober 1991
Alamat Asal : Ds. Surodadi 2/2 , Kec. Gajah, Kab. Demak
Alamat Yogyakarta : Kos Warna-warni, Dabag, Condongcatur, Sleman
Agama : Islam
Status : Sarjana (S1)
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
No Hp : 085640991116

B. Latar Belakang Kehidupan Penulis

Fahrudin Ahmad Fauzi yang lahir di Demak pada tanggal 10 Oktober 1991 memang telah suka membaca buku-buku dan menonton film yang berkaitan dengan sejarah Islam, terutama tentang organisasi-organisasi keagamaan khususnya di Indonesia. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan TA (Tugas Akhir) yang menjadi kewajibannya sebagai mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar

sarjana starsatu (S1), dengan judul “Rifa’iyah VS Nahdlatul Ulama; Kajian Historis Tentang Konflik Sosial Keagamaan di Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak Tahun 1977-1980”.

Penulisan ini selain bertujuan untuk mempelajari kedua organisasi tersebut juga karena penulis ingin mendamaikan kedua organisasi yang sedang berkonflik, niat mulia ini dirasa sangat perlu karena tidak lain latar belakang penulis juga dilahirkan di desa yang dijadikan objek penelitian, sehingga hati terkecil penulis tidak sampai hati jika masyarakat sedesanya saling bermusuhan.

Penelitian ini membutuhkan keobjektivitasan yang sangat tinggi karena masyarakat Desa Surodadi dapat dipastikan pengikut dari salah satu organisasi antara Rifa’iyah dan NU, dengan kata lain penulis juga pengikut dari salah satu organisasi yang ada. Penulis dibesarkan dikalangan kaum Rifa’iyah, tetapi penulis juga pernah sekolah di madrasah yang berbasiskan NU, dengan demikian penulis berusaha meneliti dengan objektif.

C. Riwayat Pendidikan

No.	Tempat Pendidikan	Tahun
1	TK Sidodadi / Surodadi, Gajah, Demak	1997-1998
2	SD N Surodadi / Surodadi, Gajah, Demak	1998-2004
3	MTs. Miftahul Muhtadin / Sundoluhur, Kayen, Pati	2004-2007
4	MA Al Irsyad / Gajah, Gajah, Demak	2007-2010
5	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010-2015

D. Organisasi

No.	Pengalaman Organisasi	Tempat	Tahun
1	Organisasi Intra Sekolah (OSIS)	MTs. Miftahul Muhtadin, Pati	2005-2007
2	Pramuka (Penggalang)	MTs. Miftahul Muhtadin, Pati	2005-2007
3	Organisasi Pelajar Madrasah Aliyah (OPMA)	MA Al Irsyad, Demak	2008-2010
4	Pramuka (Penegak)	MA Al Irsyad, Demak	2008-2010
5	Pramuka (Dewan Kerja Ranting)	Ranting Gajah	2007-2012
6	Pramuka (Saka Pandu Wisata)	Demak	2007-2010
7	Teater ESKA	UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	2010-2015
8	Pramuka (Pandega)	UIN Sunan Kalijaga	2011-2015
9	Keluarga Mahasiswa Demak Yogyakarta	Yogyakarta	2010-2015